



Problematika Perilaku Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP IT Al Hidayah: Analisis tentang Disiplin dan Etika Belajar

Lusiani Karimah, Indah Permatasari, Hairunisa Fatma, Umi Mutmainnah, Muhammad Rizky Alfayed, Ummu Qalsum, Mubarak

Pendidikan Agama Islam, Universitas Kutai Kartanegara, Tenggarong, Indonesia
Jln. Gunung Kombeng, No. 27, Tenggarong, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, 75512

lusianikarimah27@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the forms of discipline and learning ethics, the factors causing behavioral problems, and the efforts made to address these issues in the learning process of Islamic Religious Education (PAI) and Character Education in class VIII B of SMP IT Al Hidayah. This research employed a qualitative method with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, PAI teacher, homeroom teacher, and students. The findings indicate that students' discipline and learning ethics are generally at a moderate level but are not consistently practiced. The main problems identified include tardiness, lack of learning readiness, low concentration, and chatting during lessons. These issues are influenced by fatigue from boarding school activities, low learning motivation, peer influence, and lesson scheduling. To address them, teachers and the school implement warnings, educational punishments, personal guidance, character-building programs, and religious activities. In conclusion, the main issue lies in the inconsistent implementation of discipline and learning ethics rather than a lack of understanding of these values.*

Keywords: *Discipline, learning ethics, student behavior, Islamic education, boarding school.*

Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan fisik dan spiritual yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam.¹ Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti memegang peran penting dalam pembentukan karakter dan perilaku peserta didik di sekolah. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu tujuan utama yang terus

¹ Mursal Aziz, *Berkah 90 Tahun Al-Ittihadiyah: Kontribusi Al-Ittihadiyah Dalam Pendidikan Islam Mewujudkan Visi Keumatan* (Sukabumi: Haura Utama, 2025).

ditekankan dalam berbagai kebijakan pendidikan.² Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter tersebut adalah disiplin dan etika belajar siswa. Kurikulum Pendidikan Islam tentunya mengupayakan pengembangan karakter peserta didik termasuk kedisiplinan.³ Disiplin siswa diartikan sebagai lebih dari sekadar taat aturan, disiplin dalam pendidikan adalah seni melatih kendali diri siswa dan membangun tanggung jawab terhadap lingkungan belajar.⁴ Sementara itu, etika belajar berkaitan dengan sikap hormat, tanggung jawab, serta cara berinteraksi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Kedua aspek tersebut memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran serta pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Permasalahan terkait disiplin dan etika belajar siswa masih menjadi tantangan di berbagai satuan pendidikan. Disiplin belajar memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Rendahnya disiplin sering kali berdampak pada kurangnya partisipasi siswa, rendahnya fokus saat pembelajaran berlangsung, serta menurunnya hasil belajar siswa.⁵ Bentuk ketidaksiplinan tersebut berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar, kurangnya kepatuhan terhadap tata tertib, rendahnya kesadaran akan pentingnya disiplin, serta kurang optimalnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut dapat menghambat efektivitas pembelajaran dan berdampak pada perkembangan perilaku belajar peserta didik.⁶ Sejalan dengan itu, Efendi dkk. juga menyatakan bahwa masih banyak siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti

² Didik Supriyanto and Arif Efendi, "Reaktualisasi Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Islam," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. September (2021): 281–91, <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v13i1>.

³ Mursal Aziz, M Hasbie Ashshiddiqi, and Mahdiana, "The Concept of Early Childhood Education Curriculum from the Perspective of the Qur'an and Its Implementation in Character Formation," *UAR Journal of Arts, Humanities & Social Sciences (UARJAHSS)* 1, no. 7 (2025): 6–10, <https://doi.org/10.5281/zenodo.17042708>.

⁴ Zulli Nurrita et al., "Analisis Metode Dan Gaya Mengajar Guru Sebagai Sumber Gangguan Disiplin Kelas Terhadap Kondisi Peserta Didik," *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2026): 115–26.

⁵ Ramli Abdullah, "Urgensi Disiplin Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 3, no. 1 (2015), <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/lj.v3i1.1437>.

⁶ Re Sinaga et al., "Analisis Penyebab Kurangnya Kedisiplinan Siswa Di UPT SD Negeri 060919 Medan Sunggal," *JP: Jurnal Pendidikan* 01, no. 06 (2025): 313–19, <https://doi.org/https://doi.org/10.0905/vol1iss6pp313-319>.

tidak memperhatikan penjelasan guru, lambat dalam menyelesaikan tugas, serta rendahnya tanggung jawab dalam belajar.⁷

Selain faktor individu, tingkat disiplin dan etika belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti teman sebaya, kondisi keluarga, serta kualitas sarana dan prasarana pembelajaran.⁸ Lingkungan yang kondusif dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung berpotensi menghambat perkembangannya. Penelitian mengenai keterlibatan sosial teman sebaya menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam lingkungan akademik memiliki pengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hubungan yang positif dengan teman sebaya dapat meningkatkan partisipasi belajar, sedangkan lingkungan pergaulan yang kurang kondusif berpotensi menimbulkan perilaku yang menghambat proses pembelajaran.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa problematika disiplin dan etika belajar merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan sekitarnya.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pendidikan karakter, khususnya dalam aspek kedisiplinan peserta didik. Sebagian penelitian berfokus pada hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar, sedangkan penelitian lainnya menyoroti faktor-faktor yang memengaruhi perilaku belajar peserta didik. Penelitian lain juga menunjukkan pentingnya lingkungan sosial dalam membentuk keterlibatan akademik siswa. Namun demikian, kajian yang secara khusus membahas keterkaitan antara disiplin dan etika belajar dalam konteks pembelajaran PAI dan Budi Pekerti masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian pada sekolah berbasis pesantren umumnya lebih menekankan pada nilai-nilai karakter yang ideal untuk dikembangkan dibandingkan dengan realitas perilaku

⁷ Moh Bagus Trio Efendi, Yurike Kinanthy Karamoy, and Arifin Nur Budiono, "Hubungan Antara Kedisiplinan Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar," *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 7, no. 1 (2024): 50–58.

⁸ Rika Rahayu, Rendra Gumilar, and Iis Aisyah, "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Moderasi Lingkungan Sekolah," *HATTA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 3, no. 20 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.62387/hatta.v3i1.193>.

⁹ Didit Darmawan and Antok Widodo, "Dinamika Keterlibatan Sosial Teman Sebaya Dalam Pembelajaran Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan* 9, no. 3 (2026).

peserta didik yang muncul dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait analisis disiplin dan etika belajar peserta didik dalam konteks pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah berbasis pesantren.

Fenomena tersebut juga ditemukan di SMP IT Al Hidayah, khususnya pada kelas VIII B yang seluruh siswanya merupakan laki-laki. Sekolah ini berada di bawah naungan yayasan berbasis pondok pesantren sehingga secara ideal diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang disiplin dan berakhlak baik. Namun, hasil observasi awal menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan tersebut dengan kondisi nyata di lapangan. Kelas VIII B dinilai oleh beberapa guru sebagai kelas dengan tingkat kenakalan yang relatif lebih tinggi dibandingkan kelas lainnya. Perilaku siswa menunjukkan berbagai bentuk ketidaksiplinan, seperti kurangnya kepatuhan terhadap aturan, rendahnya keterlibatan dalam pembelajaran, serta kurangnya etika dalam berinteraksi selama proses belajar berlangsung.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji secara komprehensif problematika perilaku peserta didik dalam aspek disiplin dan etika belajar pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah berbasis pesantren. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk perilaku disiplin dan ketidaksiplinan siswa serta etika belajar yang ditunjukkan selama proses pembelajaran, tetapi juga menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi munculnya perilaku tersebut serta upaya yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah dalam mengatasinya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, khususnya dalam aspek disiplin dan etika belajar di kelas VIII B SMP IT Al Hidayah.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk perilaku disiplin dan ketidaksiplinan siswa, menganalisis etika belajar siswa, mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi perilaku tersebut, serta mendeskripsikan upaya guru dan sekolah dalam mengatasinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan karakter serta secara praktis menjadi bahan evaluasi dan

rekomendasi bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan disiplin dan etika belajar peserta didik.

Kerangka Teori

Konsep Disiplin Belajar dalam Pendidikan

Disiplin belajar merupakan sikap kepatuhan terhadap aturan yang berlaku, disertai kemampuan mengendalikan diri untuk terus belajar secara konsisten demi memperoleh hasil belajar yang optimal.¹⁰ Disiplin belajar merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan yang berkaitan dengan kepatuhan peserta didik terhadap aturan, norma, serta tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran.¹¹ Disiplin tidak hanya dimaknai sebagai ketaatan terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah, tetapi juga sebagai kemampuan individu dalam mengendalikan diri, mengatur waktu, serta menjaga konsistensi dalam aktivitas belajar.

Dalam perspektif pendidikan, disiplin belajar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan positif siswa. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik cenderung mampu mengelola waktu dengan efektif, memiliki tanggung jawab terhadap tugas, serta mampu menjaga fokus dalam proses pembelajaran.¹² Disiplin juga menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter, karena melalui proses pembiasaan, siswa dilatih untuk memiliki komitmen dan tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai peserta didik.¹³

Disiplin belajar tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan. Dalam hal ini, guru dan sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang

¹⁰ Rindiani Matussolikhah and Brilliant Rosy, "Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 2 (2021): 225–36, <https://doi.org/https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1030>.

¹¹ Endah Febri Setiya Rini, Febri Tia Aldila, and Ricky Purnama Wirayuda, "A Study Of Student Learning Discipline In Senior High School," *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi* 7, no. 1 (2023): 33–37, <https://doi.org/10.22437/jiituj.v7i1.26698> p-ISSN:

¹² Trio Erawati Siregar and Ummi Nur Rokhmah, "The Importance of Ethical Learning Discipline Studied Based on Scientific Ethics for Students In Elementary School," *Syekh Nurjati International Conference on Elementary Education (SICEE)* 1, no. 1 (2023): 17–25, <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24235/sicee.v1i0.15167>.

¹³ Intan Nabila et al., "Forming the Character of Discipline and Responsibility Through Character Education," *Indonesian Values and Character Education Journal* 6, no. 1 (2023): 82–92, <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ivcej.v6i1.62618>.

kondusif serta memberikan pembinaan yang konsisten kepada siswa.¹⁴ Maka dari itu, disiplin belajar merupakan hasil dari interaksi antara pemahaman siswa terhadap nilai-nilai disiplin dengan proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam lingkungan belajar. Dalam konteks penelitian ini, konsep disiplin belajar digunakan untuk menganalisis perilaku siswa dalam menaati aturan, menjaga fokus, serta menunjukkan tanggung jawab selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti.

Konsep Etika Belajar dalam Pembelajaran

Etika sangat penting dalam proses Pendidikan yang dilakukan.¹⁵ Etika belajar merupakan bagian penting dalam proses pendidikan yang berkaitan dengan nilai, norma, serta perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.¹⁶ Etika belajar tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan sikap moral, kesadaran diri, serta tanggung jawab siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Berbagai cara dilakukan untuk membangun karakter dan akhlak peserta didik, termasuk dengan kurikulum yang didesain pada kegiatan ekstrakurikuler.¹⁷

Secara konseptual, etika merupakan ilmu yang membahas tentang baik dan buruknya perilaku manusia, serta menjadi pedoman dalam bertindak dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸ Dalam konteks pendidikan Islam, etika seringkali disamakan dengan akhlak, yaitu perilaku yang bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, serta lingkungan sekitarnya.¹⁹ Dengan demikian, etika belajar dalam perspektif Islam

¹⁴ Rahmat Aziz, Esa Nur Wahyuni, and Nur Hasib Muhammad, "Student Learning Discipline: Problem and Solution in Online Learning," *Abjadia: International Journal of Education* 07, no. 02 (2022): 269–79, <https://doi.org/10.18860/abj.v7i12.17782>.

¹⁵ Mursal Aziz, "Etika Akademis Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Tarbiyah* 25, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.30829/tar.v25i1.239>.

¹⁶ Siti Nur Afifah, Kun Nurachadijat, and Siti Ulfah Fauziah, "Ethics of Learning in Philosophy Perspective," *At-Tasyrih Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam* 8, no. 2 (2022): 156–65, <https://doi.org/https://doi.org/10.55849/attasyrih.v8i2.162>.

¹⁷ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Linda Hayati, "Implementation of Extracurricular Curriculum in Instilling Character Education in MIS Pasar Bilah Labuhanbatu Utara," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 20, no. 2 (2026): 716–28.

¹⁸ Usman Sutisna, Program Studi, and Teknik Informatika, "Etika Belajar Dalam Islam," *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2020): 49–58.

¹⁹ Sutisna, Studi, and Informatika.

tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral peserta didik.

Etika belajar berkaitan erat dengan proses pembentukan kepribadian siswa. Etika tidak hanya dilihat dari apa yang diketahui siswa, tetapi lebih pada bagaimana siswa bertindak dalam situasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa etika belajar menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan pendidikan, karena kemampuan kognitif yang tinggi tidak akan memberikan manfaat yang optimal tanpa diimbangi dengan etika atau akhlak yang baik.²⁰

Dalam perspektif pendidikan Islam klasik, etika belajar telah dirumuskan secara sistematis oleh para ulama, salah satunya melalui kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Dalam kajian tersebut dijelaskan bahwa etika belajar mencakup berbagai aspek, seperti niat dalam belajar, kesungguhan, kesabaran, menghormati guru, memilih teman yang baik, serta menjaga sikap selama proses pembelajaran berlangsung.²¹ Etika-etika tersebut tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga praktis dan aplikatif dalam kehidupan belajar sehari-hari.

Dengan demikian, etika belajar merupakan hasil dari interaksi antara pemahaman nilai, pembiasaan, serta lingkungan sosial yang membentuk perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, konsep etika belajar digunakan untuk menganalisis bagaimana perilaku siswa dalam berinteraksi selama pembelajaran, baik dalam hubungannya dengan guru maupun dengan sesama teman di kelas.

Faktor yang Mempengaruhi Disiplin dan Etika Belajar Siswa

Perilaku disiplin dan etika belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal meliputi kondisi fisik, motivasi belajar, serta kemampuan mengontrol diri, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, peran guru, serta sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah.²² Kondisi fisik, seperti kelelahan, dapat menurunkan konsentrasi dan

²⁰ Dedi Mulyasana, "Konsep Etika Belajar Dalam Pemikiran Pendidikan Islam Klasik," *TAJDID* 26, no. 1 (2019).

²¹ Syahrul Ramadhan, "Konsep Etika Belajar Menurut Syekh Az-Zarnuji (Studi Analisis Kitab Ta ' Lim Muta ' Allim)," *Journal Islamic Pedagogia* 3, no. 2 (2023): 107–14.

²² Afifah, Nurachadijat, and Fauziah, "Ethics of Learning in Philosophy Perspective."

kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berdampak pada menurunnya disiplin dan etika belajar.²³ Selain itu, lingkungan sosial juga memiliki pengaruh yang signifikan, karena siswa cenderung meniru perilaku teman sebaya dalam interaksi sehari-hari, sehingga etika belajar dapat terbentuk melalui proses pembiasaan dalam lingkungan tersebut.²⁴

Di sisi lain, peran guru dan sekolah menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku disiplin dan etika belajar siswa melalui pembinaan, keteladanan, serta penerapan aturan yang konsisten. Pendidikan etika yang terintegrasi dalam proses pembelajaran akan membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan belajar mereka.²⁵ Peran guru sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik karena gurulah yang mengimplementasikan kurikulum yang diterapkan.²⁶ Selain itu, motivasi belajar juga berperan dalam menentukan tingkat kedisiplinan siswa, karena siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih mampu mengatur perilaku dan bertanggung jawab terhadap tugas belajarnya.

Hal ini sejalan dengan teori belajar yang menyatakan bahwa perilaku individu terbentuk melalui interaksi antara pengalaman belajar dan lingkungan yang memengaruhinya, sehingga pembentukan disiplin dan etika belajar memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Dalam konteks penelitian ini, konsep etika belajar digunakan untuk menganalisis bagaimana perilaku siswa dalam berinteraksi selama pembelajaran, baik dalam hubungannya dengan guru maupun dengan sesama teman di kelas.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami secara mendalam problematika disiplin dan etika belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi

²³ Sutisna, Studi, and Informatika, "Etika Belajar Dalam Islam."

²⁴ Ramadhan, "Konsep Etika Belajar Menurut Syeikh Az-Zarnuji (Studi Analisis Kitab Ta' Lim Muta' Allim)."

²⁵ Mulyasana, "Konsep Etika Belajar Dalam Pemikiran Pendidikan Islam Klasik."

²⁶ Mursal Aziz, Dedi Sahputra, and Bagus Purnomo, "Implementation of the Islamic Education Curriculum in the Formation of Student Character in Madarasah Ibtidaiyah," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2025): 1301–15.

Pekerti di kelas VIII B SMP IT Al Hidayah.²⁷ Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan beberapa informan yang mewakili aktor utama dalam proses pembelajaran. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, seperti keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran dan kemampuan memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.²⁸ Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui observasi pembelajaran dan dokumentasi, seperti catatan lapangan dan aktivitas pembelajaran di kelas.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi non-partisipatif, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut diterapkan secara triangulatif untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan kredibel. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan identifikasi pola dan hubungan antar temuan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi data yang telah dianalisis. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.²⁹ Berdasarkan metodologi penelitian ini diharapkan memperoleh hasil penelitian yang valid.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Disiplin Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa secara umum siswa kelas VIII B SMP IT Al Hidayah telah menunjukkan perilaku disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa hadir tepat waktu, mengikuti pembelajaran sesuai jadwal, mengenakan atribut sekolah sesuai

²⁷ John W Creswell and J David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Sage publications, 2018).

²⁸ Hanif Hasan et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Sri Nursanti and Maya Ustia Sitorus, 1st ed. (Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025).

²⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd Editio (SAGE Publications, 2014).

ketentuan, serta mematuhi tata tertib yang berlaku. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai disiplin telah dikenalkan dan diterapkan dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah: *“Sebagian besar siswa itu sudah mampu mengikuti aturan sekolah, baik aturan pembelajaran maupun tata tertib sekolah. Namun memang masih ada beberapa siswa yang perlu diberikan pembinaan lebih lanjut...”*³⁰

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa bentuk ketidaksiplinan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bentuk-bentuk ketidaksiplinan tersebut antara lain keterlambatan masuk kelas, tidak membawa perlengkapan belajar, kurang memperhatikan penjelasan guru, berbicara dengan teman saat pembelajaran berlangsung, serta kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan siswa yang datang terlambat dan beberapa siswa tidak membawa alat tulis ketika pembelajaran berlangsung.

Selain itu, permasalahan kedisiplinan juga terlihat pada aspek ketepatan waktu. Beberapa siswa mengakui bahwa mereka terkadang terlambat mengikuti pembelajaran karena aktivitas di lingkungan pondok pesantren yang cukup padat. Salah seorang siswa mengungkapkan: *“Kadang ada urusan sama pengurus pondok, jadi gak tentu masuk kelas itu bakal tepat waktu atau tidak.”*³¹

Di sisi lain, beberapa siswa juga mengakui bahwa mereka sering kehilangan fokus selama pembelajaran berlangsung karena merasa lelah dan bosan, terutama ketika mata pelajaran PAI dilaksanakan pada jam terakhir. Salah satu siswa menyampaikan: *“Kadang cerita sama teman, kadang bosan.”*³² Siswa lain juga menambahkan: *“Bosen kak, mengantuk, apalagi PAI di kelas 8B itu jam terakhir.”*³³

Berdasarkan temuan tersebut dapat dipahami bahwa permasalahan disiplin yang muncul tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga berkaitan dengan kesiapan belajar dan kemampuan siswa dalam mengendalikan diri selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan

³⁰ Wawancara Kepala Sekolah, 8 April 2026

³¹ Wawancara dengan Siswa VIII B, 3 April 2026

³² Wawancara dengan Siswa VIII B, 3 April 2026

³³ Wawancara dengan Siswa VIII B, 3 April 2026

bahwa disiplin belajar merupakan perilaku yang bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang dialami peserta didik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa bentuk ketidakdisiplinan siswa kelas VIII B meliputi keterlambatan masuk kelas, kurangnya kesiapan belajar, berbicara saat pembelajaran berlangsung, serta rendahnya fokus dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nur Hermatasiyah yang menemukan bahwa perilaku tidak disiplin di sekolah ditunjukkan melalui pelanggaran tata tertib, kurangnya perhatian saat pembelajaran, serta rendahnya kesadaran siswa terhadap kewajiban belajar.³⁴ Selain itu, penelitian Yanti Yandri Kusuma dkk. juga menunjukkan bahwa gangguan disiplin kelas sering muncul dalam bentuk berbicara saat guru menjelaskan, mengganggu teman, dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.³⁵ Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa bentuk ketidakdisiplinan yang ditemukan dalam penelitian ini masih menjadi permasalahan yang umum terjadi dalam lingkungan pendidikan dan dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran.

Jika dikaitkan dengan konsep disiplin belajar yang digunakan dalam penelitian ini, temuan tersebut menunjukkan bahwa disiplin tidak hanya berarti mematuhi tata tertib sekolah, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam mengendalikan diri, mengatur waktu, menjaga fokus, dan melaksanakan tanggung jawab belajar secara konsisten. Oleh karena itu, meskipun sebagian besar siswa telah memahami aturan yang berlaku, masih adanya perilaku kurang disiplin menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai disiplin belum berlangsung secara optimal.

Dalam konteks SMP IT Al Hidayah, kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh karakteristik sekolah yang berada dalam lingkungan pondok pesantren. Padatnya aktivitas siswa di sekolah dan pondok menyebabkan sebagian siswa mengalami kelelahan fisik sehingga berdampak pada konsentrasi dan kesiapan

³⁴ Nur Hermatasiyah, "Faktor-Faktor Penyebab Siswa Yang Tidak Disiplin Di Sekolah," *Journal Of Islamic Education Guidance And Counseling* 3, no. 1 (2022): 1–7, <https://doi.org/https://doi.org/10.51875/jiegc.v3i1.147>.

³⁵ Yanti Yandri Kusuma et al., "Analisis Sumber-Sumber Pelanggaran Disiplin Kelas Pada Pengelolaan Kelas Sekolah Dasar," *Journal Of Integrated Knowledge and Innovation* 1, no. 1 (2025): 46–49.

belajar. Dengan demikian, disiplin belajar siswa tidak dapat dipahami hanya sebagai persoalan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga harus dilihat dalam konteks kehidupan belajar yang mereka jalani setiap hari.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk ketidakdisiplinan siswa kelas VIII B meliputi keterlambatan masuk kelas, kurangnya kesiapan belajar, rendahnya fokus selama pembelajaran, serta kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Temuan ini menjawab tujuan penelitian yang pertama, yaitu mengidentifikasi bentuk perilaku disiplin dan ketidakdisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Etika Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika belajar siswa kelas VIII B SMP IT Al Hidayah belum sepenuhnya diterapkan secara konsisten selama proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, masih ditemukan beberapa perilaku yang kurang sesuai dengan etika belajar, seperti berbicara ketika guru menjelaskan materi, mengganggu teman, bercanda secara berlebihan, serta kurang memperhatikan kegiatan pembelajaran. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengendalikan diri dan menjaga sikap selama kegiatan belajar berlangsung.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru PAI yang menyatakan: *“Pasti ada yang ribut, ada yang bicara sendiri, bahkan biasanya ada yang tidur sendiri pada saat kita menjelaskan.”*³⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perilaku yang kurang sesuai dengan etika belajar masih menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut tidak hanya mengganggu konsentrasi siswa yang bersangkutan, tetapi juga berpotensi mengganggu suasana belajar siswa lain di dalam kelas.

Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan adanya perilaku saling mengganggu antar siswa selama pembelajaran berlangsung. Ketika guru menjelaskan materi, beberapa siswa terlihat bercanda dan mengajak teman berbicara sehingga perhatian terhadap pembelajaran menjadi berkurang. Temuan ini diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa yang mengakui bahwa perilaku

³⁶ Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti, 10 April 2026

tersebut sering terjadi di kelas. *“Lebih sering mengganggu, iseng saja.”*³⁷ Sementara itu, wali kelas menjelaskan bahwa perilaku tersebut sering muncul ketika siswa berada dalam kelompok pertemanannya. *“Kalau mereka sudah berkumpul dengan teman-temannya, mereka jadi ribut dan susah dikendalikan, padahal sebenarnya mereka tahu aturan yang ada.”*³⁸

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa etika belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman terhadap aturan yang berlaku, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan mengendalikan diri dan lingkungan sosial tempat mereka berinteraksi. Meskipun siswa memahami bahwa berbicara saat guru menjelaskan atau mengganggu teman merupakan perilaku yang kurang baik, pemahaman tersebut belum sepenuhnya diwujudkan dalam tindakan nyata selama pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu dkk. yang menyatakan bahwa etika belajar berkembang melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan. Pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral tidak selalu diikuti oleh perilaku yang sesuai apabila tidak didukung oleh pembinaan yang konsisten serta lingkungan belajar yang kondusif.³⁹ Dalam penelitian ini, siswa telah memahami pentingnya menghormati guru dan menjaga ketertiban kelas, namun masih ditemukan perilaku yang menunjukkan belum optimalnya penerapan nilai-nilai tersebut dalam praktik sehari-hari.

Temuan penelitian ini juga dapat dianalisis menggunakan perspektif pendidikan karakter Ibnu Miskawaih sebagaimana dikaji oleh Adha, Fadlilah, dan Mahfudhi. Menurut Ibnu Miskawaih, karakter yang baik terbentuk melalui proses pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan disiplin yang dilakukan secara terus-menerus. Salah satu unsur penting dalam pembentukan karakter adalah *al-'iffah* (pengendalian diri), yaitu kemampuan seseorang untuk mengontrol perilaku dan keinginannya sesuai dengan nilai-nilai moral.⁴⁰ Dalam konteks penelitian ini,

³⁷ Wawancara dengan Siswa VIII B, 3 April 2026

³⁸ Wawancara dengan Wali Kelas VIII B, 9 April 2026

³⁹ Rahayu, Gumilar, and Aisyah, “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Moderasi Lingkungan Sekolah.”

⁴⁰ A. Dini Jumriana Adha, Nurul Fadlilah, and Arif Mahfudhi Universitas, “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Filsafat Etika Ibnu Miskawaih: Kelemahan, Relevansi, Dan Rekonstruksi Konseptual,” *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan* VIII, no. 2 (2025): 680–97, <https://doi.org/https://doi.org/10.61082/alfatih.v8i2.500>.

perilaku siswa yang masih berbicara saat guru menjelaskan, mengganggu teman, dan kurang memperhatikan pembelajaran menunjukkan bahwa kemampuan pengendalian diri tersebut belum berkembang secara optimal.

Jika dikaitkan dengan kerangka teori penelitian, etika belajar merupakan perilaku yang mencerminkan sikap menghormati guru, menghargai teman, menjaga ketertiban, serta menunjukkan kesungguhan dalam menuntut ilmu. Oleh karena itu, pembentukan etika belajar tidak cukup hanya melalui pemberian pengetahuan mengenai aturan dan tata tertib, tetapi juga memerlukan proses pembiasaan yang berkelanjutan melalui keteladanan guru, pengawasan sekolah, serta lingkungan belajar yang mendukung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa etika belajar siswa kelas VIII B SMP IT Al Hidayah masih menunjukkan beberapa permasalahan, terutama dalam aspek menghargai proses pembelajaran, menjaga ketertiban kelas, dan mengendalikan perilaku selama kegiatan belajar berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai etika belajar telah dipahami oleh siswa, namun belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Hasil penelitian ini sekaligus menjawab tujuan penelitian kedua, yaitu menganalisis etika belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin dan Etika Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika disiplin dan etika belajar siswa kelas VIII B SMP IT Al Hidayah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun dari lingkungan sekitar (faktor eksternal). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, faktor internal yang paling dominan adalah kondisi fisik siswa yang mengalami kelelahan akibat padatnya aktivitas di lingkungan pondok pesantren. Sebagai sekolah yang berada di bawah naungan pesantren, siswa tidak hanya mengikuti kegiatan belajar di sekolah pada pagi hingga siang hari, tetapi juga mengikuti berbagai kegiatan keagamaan dan pembinaan di asrama. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa mengalami kelelahan sehingga mudah mengantuk dan kehilangan konsentrasi saat pembelajaran berlangsung.

Temuan tersebut diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa yang menyampaikan: *“Kalau padat jadi ngantuk dan bosan.”*⁴¹ Pernyataan serupa juga diungkapkan siswa lain ketika menjelaskan penyebab kurang fokus saat pembelajaran berlangsung: *“Bosan kak, ngantuk apalagi PAI di kelas 8B itu jam terakhir.”*⁴²

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kelelahan cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru, berbicara dengan teman untuk menghilangkan jenuh, serta menunjukkan keterlibatan belajar yang rendah. Kondisi fisik yang kurang optimal tersebut berdampak langsung pada menurunnya disiplin belajar maupun etika siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain kondisi fisik, motivasi belajar juga menjadi faktor internal yang memengaruhi perilaku siswa. Beberapa siswa mengaku merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran sehingga kurang bersemangat untuk memperhatikan materi yang disampaikan guru. Rasa bosan tersebut mendorong siswa untuk mencari aktivitas lain, seperti mengobrol dengan teman atau bercanda selama pembelajaran berlangsung. Salah satu siswa mengungkapkan: *“Kadang cerita sama teman... kadang bosan.”*⁴³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam mengendalikan perilaku selama proses pembelajaran. Ketika motivasi belajar menurun, siswa cenderung kurang fokus, kurang bertanggung jawab terhadap tugas, dan kurang menunjukkan etika belajar yang baik.

Di samping faktor internal, hasil penelitian juga menunjukkan adanya faktor eksternal yang memengaruhi disiplin dan etika belajar siswa. Faktor eksternal yang paling dominan adalah pengaruh teman sebaya. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menjelaskan bahwa lingkungan pertemanan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku siswa di kelas. Kepala sekolah

⁴¹ Wawancara dengan Siswa VIII B, 3 April 2026

⁴² Wawancara dengan Siswa VIII B, 3 April 2026

⁴³ Wawancara dengan Siswa VIII B, 3 April 2026

menyatakan: “Lingkungan teman sebaya itu juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku anak-anak di kelas.”⁴⁴

Hasil observasi menunjukkan bahwa perilaku kurang disiplin sering muncul secara berkelompok. Ketika terdapat satu siswa yang mulai mengobrol, bercanda, atau tidak memperhatikan pembelajaran, siswa lain cenderung ikut melakukan perilaku yang sama. Kondisi tersebut menyebabkan suasana belajar menjadi kurang kondusif dan menghambat proses pembelajaran. Wali kelas juga menjelaskan bahwa karakter siswa kelas VIII B sangat dipengaruhi oleh kelompok pertemanan yang terbentuk di dalam kelas, sehingga perilaku positif maupun negatif dapat dengan mudah menyebar di antara siswa.

Selain pengaruh teman sebaya, faktor eksternal lainnya adalah kondisi dan pengaturan waktu pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sering dilaksanakan pada jam terakhir pembelajaran. Pada waktu tersebut sebagian siswa terlihat mengalami penurunan konsentrasi, mudah mengantuk, dan lebih sulit mengendalikan perilaku dibandingkan pada jam-jam awal pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pembelajaran dan pengelolaan jadwal pelajaran juga berkontribusi terhadap munculnya problematika disiplin dan etika belajar siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surya Nugraheni yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dengan disiplin belajar siswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih mampu mengendalikan perilakunya serta menunjukkan tanggung jawab yang lebih baik dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan menurunnya disiplin dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Temuan tersebut relevan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa rasa bosan dan kurangnya motivasi belajar menjadi salah satu penyebab munculnya perilaku kurang disiplin pada siswa.⁴⁵

⁴⁴ Wawancara Kepala Sekolah, 8 April 2026

⁴⁵ Surya Nugraheni, “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin,” *Journal for Lesson and Learning Studies* 2, no. 1 (2019): 30–36, <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17317>.

Selain itu, penelitian Ardiyanti dkk. juga menunjukkan bahwa lingkungan sosial, khususnya teman sebaya, memiliki peran penting dalam membentuk perilaku peserta didik karena siswa cenderung meniru perilaku yang berkembang dalam kelompok pertemanannya.⁴⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Rini dkk. juga menjelaskan bahwa kondisi fisik dan kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Siswa yang mengalami kelelahan atau kurang siap secara fisik cenderung mengalami penurunan konsentrasi sehingga lebih mudah melakukan pelanggaran disiplin selama pembelajaran berlangsung.⁴⁷

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian, yaitu teori mengenai faktor-faktor yang memengaruhi disiplin dan etika belajar siswa. Dalam kerangka teori dijelaskan bahwa perilaku disiplin dan etika belajar dipengaruhi oleh faktor internal berupa kondisi fisik, motivasi belajar, dan kemampuan mengendalikan diri, serta faktor eksternal berupa lingkungan sosial, peran guru, dan sistem pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam membentuk perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa problematika disiplin dan etika belajar siswa tidak muncul karena satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi antara kondisi individu dan lingkungan belajar yang mereka alami. Kelelahan fisik dan rendahnya motivasi belajar membuat siswa lebih rentan menunjukkan perilaku kurang disiplin, sedangkan pengaruh teman sebaya dan kondisi pembelajaran dapat memperkuat munculnya perilaku tersebut. Oleh karena itu, upaya peningkatan disiplin dan etika belajar perlu dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan faktor internal maupun faktor eksternal yang memengaruhi siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa problematika disiplin dan etika belajar siswa kelas VIII B SMP IT Al Hidayah dipengaruhi oleh faktor internal berupa kelelahan fisik dan rendahnya motivasi belajar, serta faktor eksternal berupa pengaruh teman sebaya dan kondisi pembelajaran. Temuan ini

⁴⁶ Audriene Dwi Ardiyanti et al., "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan West Science* 02, no. 03 (2024): 163–69.

⁴⁷ Rini, Aldila, and Wirayuda, "A Study Of Student Learning Discipline In Senior High School."

menjawab tujuan penelitian yang ketiga, yaitu mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi perilaku disiplin dan etika belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Upaya Guru dan Sekolah dalam Mengatasi Problematika Disiplin dan Etika Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi problematika disiplin dan etika belajar siswa kelas VIII B SMP IT Al Hidayah. Upaya tersebut meliputi pemberian teguran, penerapan hukuman yang bersifat mendidik, pendekatan personal, serta pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan dan kerja sama dengan berbagai pihak di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI menjelaskan bahwa tindakan pertama yang dilakukan ketika terjadi pelanggaran adalah memberikan teguran secara langsung kepada siswa agar kembali fokus dan mengikuti pembelajaran dengan tertib. Teguran diberikan sebagai bentuk pengingat sekaligus pembinaan agar siswa menyadari kesalahan yang dilakukan dan tidak mengulangnya kembali.

Apabila pelanggaran dilakukan secara berulang, guru menerapkan hukuman yang bersifat mendidik. Bentuk hukuman yang diberikan tidak berupa hukuman fisik, melainkan kegiatan yang mengandung nilai pendidikan dan pembentukan karakter. Guru PAI menyampaikan: *“Biasanya saya beri hukuman membaca Al-Qur’an dan juga membersihkan kelas.”*⁴⁸

Bentuk hukuman tersebut tidak bertujuan untuk memberikan efek jera melalui tindakan fisik, melainkan sebagai sarana pembinaan karakter agar siswa memahami konsekuensi dari perilaku yang dilakukan. Melalui kegiatan yang bernilai edukatif dan religius, siswa diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran untuk memperbaiki perilakunya secara mandiri.

Selain memberikan teguran dan hukuman mendidik, guru juga menerapkan pendekatan personal kepada siswa. Pendekatan ini dilakukan dengan membangun komunikasi yang baik serta menjalin kedekatan emosional dengan siswa sehingga guru dapat memahami karakter, kebutuhan, dan permasalahan

⁴⁸ Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti, 10 April 2026

yang dihadapi masing-masing peserta didik. Wali kelas menjelaskan: “*Semakin dekat kita tahu karakter anak, jadi gampang menyampaikan apa yang mau kita rubah.*”⁴⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kedekatan antara guru dan siswa menjadi salah satu strategi penting dalam proses pembinaan. Melalui hubungan yang lebih dekat, siswa cenderung lebih terbuka terhadap arahan yang diberikan sehingga proses penanaman nilai disiplin dan etika dapat berlangsung lebih efektif.

Upaya lain yang dilakukan sekolah adalah melibatkan berbagai pihak dalam proses pembinaan siswa. Berdasarkan hasil wawancara, penanganan terhadap siswa yang mengalami permasalahan disiplin dilakukan secara bertahap dengan melibatkan wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling (BK), serta orang tua siswa apabila diperlukan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa kerja sama dengan orang tua sangat penting agar pembinaan yang dilakukan di sekolah dapat berjalan sejalan dengan pembinaan yang diberikan di rumah. Dengan adanya sinergi antara sekolah dan keluarga, pengawasan terhadap perilaku siswa dapat dilakukan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Selain itu, sekolah juga memanfaatkan berbagai kegiatan keagamaan sebagai sarana pembentukan karakter siswa. Sebagai sekolah yang berada di lingkungan pesantren, pembiasaan nilai-nilai keagamaan menjadi bagian penting dalam membentuk perilaku disiplin dan etika belajar siswa. Kegiatan seperti membaca Al-Qur'an, pembinaan ibadah, serta berbagai aktivitas keagamaan lainnya digunakan sebagai media untuk menanamkan nilai tanggung jawab, kedisiplinan, dan akhlak yang baik kepada peserta didik.

Temuan ini didukung oleh penelitian di RA Hidayatus Shibyan Bangsalsari Jember yang menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan secara konsisten mampu membentuk karakter positif peserta didik melalui proses *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral doing*. Hasil tersebut sejalan dengan

⁴⁹ Wawancara dengan Wali Kelas VIII B, 9 April 2026

temuan penelitian ini bahwa kegiatan keagamaan berperan penting dalam menanamkan disiplin dan etika belajar siswa.⁵⁰

Nurhikmah dkk. juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan disiplin belajar sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai pembimbing dan teladan bagi peserta didik. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa strategi pembinaan yang dilakukan melalui pendekatan edukatif dan pembiasaan karakter lebih efektif dalam membentuk perilaku disiplin dibandingkan pendekatan yang hanya berfokus pada pemberian sanksi.⁵¹ Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang bertanggung jawab membimbing perkembangan karakter peserta didik.

Kemudian penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Adha, Fadlilah, dan Mahfudhi yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter peserta didik memerlukan proses yang berlangsung secara bertahap melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan disiplin yang diterapkan secara konsisten. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga pada proses internalisasi nilai-nilai moral melalui interaksi yang berkelanjutan antara pendidik dan peserta didik.⁵² Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pendekatan personal yang dilakukan guru menjadi salah satu strategi efektif dalam membina disiplin dan etika belajar siswa, karena memungkinkan guru memahami karakter serta kebutuhan masing-masing peserta didik secara lebih mendalam.

Apabila dikaitkan dengan kerangka teori penelitian, temuan ini menunjukkan bahwa disiplin dan etika belajar tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Dalam teori disiplin belajar dijelaskan bahwa guru dan sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan

⁵⁰ Diana Ningsih and Irfan Masrur, "Penanaman Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Ra Hidayatus Shibyan Bangsalsari Jember," *Al-Fatih : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 2, no. 2 (2025): 589–605, <https://doi.org/https://doi.org/10.61082/alfatih.v8i2.589>.

⁵¹ Baiq Nurhikmah, Haifaturrahmah, and Muhammad Nizaar, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Dan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)," *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 03, no. 02 (2025): 342–44.

⁵² Adha, Fadlilah, and Universitas, "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Filsafat Etika Ibnu Miskawaih: Kelemahan, Relevansi, Dan Rekonstruksi Konseptual."

keteladanan, serta membimbing siswa agar mampu menginternalisasi nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, dalam konsep etika belajar dijelaskan bahwa pembentukan perilaku yang baik memerlukan proses pembiasaan, pengarahan, dan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter peserta didik.

Jika ditinjau dari perspektif pendidikan Islam, upaya yang dilakukan guru dan sekolah juga sejalan dengan pandangan Ibnu Miskawaih yang menekankan pentingnya pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan disiplin dalam pembentukan akhlak peserta didik. Menurut Ibnu Miskawaih, karakter yang baik tidak terbentuk secara otomatis, melainkan melalui latihan dan pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan.⁵³ Oleh karena itu, penerapan hukuman mendidik, pendekatan personal, serta pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh guru dan sekolah dapat dipahami sebagai bentuk implementasi pendidikan karakter yang berorientasi pada pembentukan kesadaran moral siswa.

Upaya yang dilakukan guru dan sekolah dalam mengatasi problematika disiplin dan etika belajar siswa meliputi pemberian teguran, penerapan hukuman edukatif, pendekatan personal, kerja sama dengan wali kelas, guru BK dan orang tua, serta penguatan kegiatan keagamaan sebagai sarana pembentukan karakter. Temuan ini menjawab tujuan penelitian yang keempat, yaitu mendeskripsikan upaya guru dan sekolah dalam mengatasi problematika disiplin dan etika belajar siswa pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa disiplin dan etika belajar siswa kelas VIII B SMP IT Al Hidayah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti berada pada kategori cukup baik, namun belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Problematika disiplin belajar tampak pada aspek kepatuhan terhadap aturan, kesiapan belajar, kemampuan menjaga fokus, dan tanggung jawab akademik. Sementara itu, problematika etika belajar terlihat pada belum konsistennya siswa dalam menerapkan sikap menghormati guru, menjaga ketertiban, dan menghargai proses

⁵³ Adha, Fadlilah, and Universitas.

pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kondisi tersebut dipengaruhi oleh faktor internal berupa kondisi fisik dan motivasi belajar siswa, serta faktor eksternal berupa pengaruh teman sebaya dan situasi pembelajaran yang berlangsung di lingkungan sekolah dan pesantren.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru dan sekolah melalui pemberian teguran, penerapan hukuman yang bersifat mendidik, pendekatan personal, kerja sama dengan orang tua, serta pembiasaan kegiatan keagamaan berperan dalam membina disiplin dan etika belajar siswa. Temuan ini mengimplikasikan bahwa pembentukan disiplin dan etika belajar memerlukan pembinaan yang berkelanjutan serta dukungan dari seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu memperkuat sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan pesantren, sedangkan guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji strategi pembinaan disiplin dan etika belajar pada konteks sekolah berbasis pesantren dengan cakupan yang lebih luas sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Ramli. "Urgensi Disiplin Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 3, no. 1 (2015). <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/lj.v3i1.1437>.
- Adha, A. Dini Jumriana, Nurul Fadlilah, and Arif Mahfudhi Universitas. "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Filsafat Etika Ibnu Miskawaih: Kelemahan, Relevansi, Dan Rekonstruksi Konseptual." *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan* VIII, no. 2 (2025): 680–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.61082/alfatih.v8i2.500>.
- Afifah, Siti Nur, Kun Nurachadijat, and Siti Ulfah Fauziah. "Ethics of Learning in Philosophy Perspective." *At-Tasyrih Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam* 8, no. 2 (2022): 156–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.55849/attasyrih.v8i2.162>.
- Ardiyanti, Audriene Dwi, Nike Aryantika, Yumna Mufidah, Adine Ratri, Sekar Tandjung, Oktavia Ramadhani, Erwin Kusumastuti, U P N Veteran, and Jawa Timur. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan West Science* 02, no. 03 (2024): 163–69.
- Aziz, Mursal. *Berkah 90 Tahun Al-Ittihadiyah: Kontribusi Al-Ittihadiyah Dalam*

Pendidikan Islam Mewujudkan Visi Keumatan. Sukabumi: Haura Utama, 2025.

———. “Etika Akademis Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Tarbiyah* 25, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.30829/tar.v25i1.239>.

Aziz, Mursal, M Hasbie Ashshiddiqi, and Mahdiana. “The Concept of Early Childhood Education Curriculum from the Perspective of the Qur’an and Its Implementation in Character Formation.” *UAR Journal of Arts, Humanities & Social Sciences (UARJAHSS)* 1, no. 7 (2025): 6–10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.17042708>.

Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Linda Hayati. “Implementation of Extracurricular Curriculum in Instilling Character Education in MIS Pasar Bilah Labuhanbatu Utara.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 20, no. 2 (2026): 716–28.

Aziz, Mursal, Dedi Sahputra, and Bagus Purnomo. “Implementation of the Islamic Education Curriculum in the Formation of Student Character in Madarasah Ibtidaiyah.” *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2025): 1301–15.

Aziz, Rahmat, Esa Nur Wahyuni, and Nur Hasib Muhammad. “Student Learning Discipline: Problem and Solution in Online Learning.” *Abjadia: International Journal of Education* 07, no. 02 (2022): 269–79. <https://doi.org/10.18860/abj.v7i12.17782>.

Creswell, John W, and J David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. Sage publications, 2018.

Darmawan, Didit, and Antok Widodo. “Dinamika Keterlibatan Sosial Teman Sebaya Dalam Pembelajaran Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas.” *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan* 9, no. 3 (2026).

Efendi, Moh Bagus Trio, Yurike Kinanthy Karamoy, and Arifin Nur Budiono. “Hubungan Antara Kedisiplinan Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar.” *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 7, no. 1 (2024): 50–58.

Hasan, Hanif, M Ansyar Bora, Dini Afriani, Listya Endang Artiani, Ratna Puspitasari, Anggi Susilawati, Putri Maha Dewi, Ahmad Asroni, Yunesman Yunesman, and Abdullah Merjani. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Sri Nursanti and Maya Ustia Sitorus. 1st ed. Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025.

Hermatiasyah, Nur. “Faktor-Faktor Penyebab Siswa Yang Tidak Disiplin Di Sekolah.” *Journal Of Islamic Education Guidance And Counseling* 3, no. 1 (2022): 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.51875/jiegc.v3i1.147>.

Kusuma, Yanti Yandri, Sumianto, Iis Aprinawati, and Rizki Ananda. “Analisis

- Sumber-Sumber Pelanggaran Disiplin Kelas Pada Pengelolaan Kelas Sekolah Dasar.” *Journal OfIntegratedKnowledge and Innovation* 1, no. 1 (2025): 46–49.
- Matussolikah, Rindiani, and Brillian Rosy. “Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19.” *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 2 (2021): 225–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1030>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd Editio. SAGE Publications, 2014.
- Mulyasana, Dedi. “Konsep Etika Belajar Dalam Pemikiran Pendidikan Islam Klasik.” *TAJDID* 26, no. 1 (2019).
- Nabila, Intan, Lestari Hakiem, Dadang Sundawa, and Karim Suryadi. “Forming the Character of Discipline and Responsibility Through Character Education.” *Indonesian Values and Character Education Journal* 6, no. 1 (2023): 82–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ivcej.v6i1.62618>.
- Ningsih, Diana, and Irfan Masrur. “Penanaman Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Ra Hidayatus Shibyan Bangsalsari Jember.” *Al-Fatih : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 2, no. 2 (2025): 589–605. <https://doi.org/https://doi.org/10.61082/alfatih.v8i2.589>.
- Nugraheni, Surya. “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin.” *Journal for Lesson and Learning Studies* 2, no. 1 (2019): 30–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17317>.
- Nurhikmah, Baiq, Haifaturrahmah, and Muhammad Nizaar. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Dan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP).” *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 03, no. 02 (2025): 342–44.
- Nurrita, Zulli, Shofwatul Qolbiyah, Muhammad Qoidul, Ghurriel Muhajjalin, and Khoridatul Azizah. “Analisis Metode Dan Gaya Mengajar Guru Sebagai Sumber Gangguan Disiplin Kelas Terhadap Kondisi Peserta Didik.” *Ma’alim: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2026): 115–26.
- Rahayu, Rika, Rendra Gumilar, and Iis Aisyah. “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Moderasi Lingkungan Sekolah.” *HATTA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 3, no. 20 (2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.62387/hatta.v3i1.193>.
- Ramadhan, Syahrul. “Konsep Etika Belajar Menurut Syeikh Az-Zarnuji (Studi Analisis Kitab Ta ’ Lim Muta ’ Allim).” *Journal Islamic Pedagogia* 3, no. 2 (2023): 107–14.
- Rini, Endah Febri Setiya, Febri Tia Aldila, and Ricky Purnama Wirayuda. “A Study Of Student Learning Discipline In Senior High School.” *Jurnal Ilmiah*

Ilmu Terapan Universitas Jambi 7, no. 1 (2023): 33–37.
<https://doi.org/10.22437/jiituj.v7i1.26698> p-ISSN:

Sinaga, Re, Joen Parningotan Purba, Olivia Angelina Panjaitan, Evi Beneditta Br Meliala Frisa Meilani Simarmata Mardiana Sinaga, Awani Haloho, and Risna Wati Br Sitepu. “Analisis Penyebab Kurangnya Kedisiplinan Siswa Di UPT SD Negeri 060919 Medan Sunggal.” *JP : Jurnal Pendidikan* 01, no. 06 (2025): 313–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.0905/vol1iss6pp313-319>.

Siregar, Trio Erawati, and Ummi Nur Rokhmah. “The Importance of Ethical Learning Discipline Studied Based on Scientific Ethics for Students In Elementary School.” *Syekh Nurjati International Conference on Elementary Education (SICEE)* 1, no. 1 (2023): 17–25. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24235/sicee.v1i0.15167>.

Supriyanto, Didik, and Arif Efendi. “Reaktualisasi Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Islam.” *Modeling : Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. September (2021): 281–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v13i1>.

Sutisna, Usman, Program Studi, and Teknik Informatika. “Etika Belajar Dalam Islam.” *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2020): 49–58.